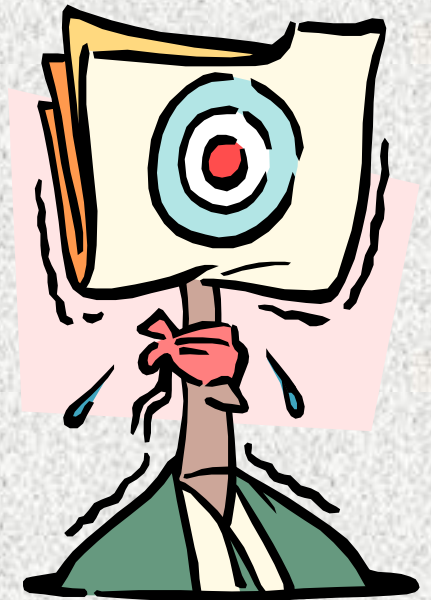




MENULIS FAKTUAL

Setyawan Pujiono, M.Pd

Menurut Hastuti (1999:1) menulis adalah kegiatan yang melibatkan cara berpikir yang teratur dan kemampuan mengungkapkannya dalam bahasa tertulis dengan memperhatikan beberapa syarat. Persyaratan yang mutlak harus dikuasai di antaranya: (a) kesatuan gagasan yang harus dimiliki lebih dahulu oleh calon penulis, (b) kemampuan menyusun kalimat dengan jelas dan efektif (mangkus), (c) keterampilan menyusun paragraf atau alinea, (d) menguasai teknik penulisan seperti penerapan tanda baca (pungtuasi), dan (e) memiliki sejumlah kata yang diperlukan.



Contoh Pengaruh Bahasa

Mempengaruhi persepsi

Bom atom yang dijatuhkan di Hiroshima dinamai

“Little boy” (bocah laki-laki kecil)

Bom neutron dinamai

“Cookie Citter (pisau kue)

Penggunaan bahasa yang bermakna netral/positif membuat sesuatu normal dan tidak menakutkan

Penyerangan AS terhadap Jepang dipimpin Jendral Mac Arthur mengultimatum tentara Jepang “Menyerah atau akan diserang dengan Bom Atom”

Pasukan Jepang menjawab **Mokusatsu** = yang diartikan tentara AS “**No Comment**”

Kemudian AS menjatuhkan Bom ke Kota Hiroshima

Setelah itu Arti kata Mokusatsu yang sebenarnya adalah “kami akan menanti ultimatum Tuan, tanpa komentar”
Arti itu diketahui setelah kota Hiroshima di bom AS.



Menulis Faktual

Menulis faktual merupakan sebuah proses komunikasi atau pemberian ide, gagasan, dan pikiran dengan bahasa yang dapat dipahami oleh orang lain dalam bentuk atau wujud bahasa tulis yang berdasarkan **fakta-fakta**. Menulis faktual pada hakikatnya menulis berbasis pendekatan *proses* dan menulis berbasis pendekatan *genre*. Pembelajaran yang terkait dengan kegiatan praktik menulis meliputi, kegiatan prapenulisan, penulisan berbagai bentuk faktual, pascapenulisan, dan menilai tulisan.



Adapun macam-macam menulis faktual di antaranya deskripsi, narasi, *recount*, eksposisi, eksplanasi, prosedur, *news item* atau berita. Jenis-jenis menulis faktual akan diuraikan lebih detail pada bagian berikut

- **Narasi**

Narasi atau naratif adalah tulisan berbentuk karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa atau kejadian menurut urutan terjadinya atau kronologis dengan maksud memberi makna kepada sebuah atau rentetan kejadian sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu. Pada narasi terdapat peristiwa atau kejadian dalam satu urutan waktu. Di dalam kejadian itu ada pula tokoh yang menghadapi suatu konflik. Ketiga unsur berupa **kejadian, tokoh, dan konflik** merupakan unsur pokok sebuah narasi. Jika ketiga unsur itu bersatu, ketiga unsur itu disebut plot atau alur. Jadi, narasi adalah cerita yang dipaparkan berdasarkan **plot atau alur**.

Menurut Pardiyono (2007: 94) naratif, adalah jenis teks yang sangat tepat untuk menceritakan aktivitas atau kejadian masa lalu, yang menonjolkan ***problematic experience dan resolution*** dengan maksud menghibur (*to amuse*) dan seringkali dimaksudkan untuk memberikan pelajaran moral kepada pembaca. Teks naratif seperti cerpen, novel, naskah sinetron, legenda atau dongeng.

- **Deskripsi**

Kata deskripsi berasal dari bahasa latin *describere* yang berarti **menggambarkan atau memerikan sesuatu hal**. Dari segi istilah deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga pembaca dapat **mencitrai** (melihat, mendengar, meraba, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya.

Sesuai dengan *genre* teks *description*, untuk memulai membuat teks deskripsi harus terlebih dahulu membuat **identification** sebagai langkah pertama. Memperkenalkan benda atau hal yang akan dideskripsikan, yang kemudian dilanjutkan dengan langkah kedua, **description** (Pardiyono, 2007: 33).

- ***Recount***

Recount didefinisikan sebagai satu jenis teks yang dibuat dengan tujuan untuk memberikan **informasi tentang aktivitas di masa lalu**.

- **Eksposisi**

Eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya **mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan** (Kuncoro, 2009:72). Dengan demikian, teks eksposisi dapat memberikan informasi atau pengetahuan tambahan bagi pembaca.

- **Eksplanasi**

Proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial, penjelasan tersebut dapat dikemas dalam teks eksplanasi. Seperti yang dikemukakan oleh para ahli Haliday (1985), Gerot and Wignel (1994) via Pardiyo (2007: 155), explanation sangat efektif dibuat untuk: (1) *to explain why an object exists as it is or* (2) *to describe how an object works. It is also to describe the process involved in the formation or working of an object or phenomenon.*

Kata kunci untuk jenis teks ini adalah **proses**. Seperti halnya, proses terjadinya gerhana bulan, proses terjadinya hujan, proses terjadinya polusi tanah, proses rusaknya paru-paru karena asap rokok, dsb.

- **Prosedur**

Pardiyono (2007: 125) petunjuk tentang **langkah-langkah** yang harus dilakukan agar suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dapat dikemas dalam suatu teks jenis prosedur. Lebih lanjut dijelaskan, key words untuk jenis teks ini adalah “*What needs to be done?*” or “*What should I do?*” Secara praktik dapat dijelaskan *text element procedure* sebagai berikut (Pardiyono, 2007: 128-129).

- **Berita (*News Item*)**

Ras Siregar (1982) secara sederhana mengatakan bahwa berita adalah **kejadian yang diulang dengan menggunakan kata-kata**. Sering juga ditambah dengan gambar, atau hanya berupa gambar-gambar saja. Pernyataan ini menyiratkan adanya suatu peristiwa atau kejadian dalam masyarakat, kemudian peristiwa itu diulang dalam bentuk kata-kata yang disiarkan secara tertulis dalam media tulis (surat kabar, majalah, tabloid, dll.), atau dalam media suara (radio), atau juga dalam media suara dan gambar (televisi) (Chaer, 2010: 11).

Sekian.....
Terimakasih

